

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asertifitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri, pandangan-pandangan dirinya, dan menyatakan keinginan serta perasaan diri secara langsung, jujur, dan spontan tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak orang lain. Ciri seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan lebih percaya diri mendapatkan rasa hormat dari orang lain (Sriyanto, 2014:76).

Perilaku asertif bukan bawaan ataupun muncul secara kebetulan pada tahap perkembangan individu, namun merupakan pola-pola yang dipelajari sebagai reaksi terhadap situasi sosial dalam kehidupannya (Dewi, 2017:9).

Menurut Dewi (2017:12) perilaku asertif lebih adaptif dari pada submisif atau agresif, asertif menimbulkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Kemampuan asertif memungkinkan orang untuk mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan rasa senang dalam diri dan orang lain menilai baik.

Individu yang asertif biasanya mampu mengadakan dan membina hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain, serta mampu menyatakan perasaan dan pikiran-pikirannya dengan tepat dan jujur tanpa memaksakan kepada orang lain. Individu ini juga

mampu menghargai perasaan-perasaan dan pendapat-pendapat orang lain sehingga dalam hubungan antar pribadinya, individu ini mampu bertukar pengalaman, pikiran dan perasaan dengan orang lain, lebih banyak menerima tanggapan positif dan merasa lebih dimengeti oleh orang lain (Khan, 2012:150).

Jadi dapat disimpulkan bahwa asertifitas merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan apa yang dilihat secara spontan, jujur dan bisa menghargai perasaan orang lain.

Asertifitas dalam lingkungan sekolah khususnya ketika belajar pembelajaran dimulai siswa harus mampu menerapkan asertifnya sendiri dengan mengekspresikan apa yang dirasakan oleh setiap siswa, sehingga tujuan pembelajaran untuk mengasah kemampuan dan memperbaharui perilaku siswa dapat tercapai (Jamal, 2014:19).

Namun tak sedikit siswa yang masih belum bisa mengekspresikan asertifnya dengan baik, kemungkinan penyebab siswa seperti itu dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu kebosanan dalam pembelajaran, metode mengajar yang monoton (Jamal, 2014:20-21).

Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok diarahkan untuk tujuan bimbingan sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan pribadi para peserta yang terlibat didalamnya (Hartinah, 2009:6).

Peran layanan bimbingan kelompok terhadap asertifitas siswa adalah untuk pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (siswa). Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan dan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa (Dantes, 2014:19).

Layanan bimbingan kelompok terhadap asertifitas dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta dapat membantu anggota kelompok yang kurang asertif (pendiam, pemalu) sering tidak mengemukakan pendapat atau ide-idenya (Dantes, 2014:21).

Bimbingan kelompok dapat mempengaruhi asertifitas, karena dengan bimbingan kelompok para siswa dapat berdiskusi dalam kelompok tersebut apapun yang dirasakan dan dialami oleh siswa.

Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep yang saat pelajaran dimulai dan guru menjelaskan materi, siswa tersebut hanya diam dan melihat apa yang telah dijelaskan oleh guru tanpa memberikan satu respond apapun, siswa tersebut tidak memberikan respond dikarenakan mereka tidak berani untuk mengutarakan apa yang mereka rasakan, mereka tidak berani karena ketika ada siswa

yang bertanya guru akan menjelaskan dari materi dari awal, yang membuat siswa jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga waktu istirahat mereka kadang kala terlewati sehingga membuat para siswa tidak bertanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan asertif siswa pada bidang belajar dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep”. Peneliti menyakini bahwa dengan bimbingan kelompok akan memberikan pengaruh dan pengembangan diri untuk dapat berlatih mengemukakan pendapat ataupun asertifitas dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak berani menyalurkan kemampuan asertifnya terutama pada bidang belajar.
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengetahui cara mengungkapkan kemampuan asertifnya.
3. Adanya kesulitan pada siswa saat guru pembimbing memberikan arahan tentang asertif dengan layanan bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan asertif siswa terhadap bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.
3. Penelitian ini menerapkan bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi dan batasan masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep ?
2. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diadakan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi lembaga lembaga
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan asertif siswa pada bidang belajar.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan bimbingan kelompok guna mengetahui kemampuan asertif siswa terutama bidang belajar.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengalaman didalam melakukan penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian pada bimbingan konseling.
 - c. Mendapat pengetahuan tentang pencapaian kompetensi siswa melalui bimbingan kelompok.
3. Bagi siswa
 - a. Untuk lebih memantapkan diri mengungkapkan asertifnya.

- b. Dapat melatih diri siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

G. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya (Edi, 2016:40).

Indikator bimbingan kelompok (Hartinah, 2009:89) :

- a. Mampu berkomunikasi secara terbuka
- b. Mencerahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c. Memberi kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan peranannya

Indikator asertif dalam bidang belajar (Dewi, 2017:10) :

- a. Memberi dan menerima umpan balik
- b. Mampu menerima kecaman dan kritik
- c. Mengekspresikan pendapat dan saran
- d. Mampu memulai interaksi terlebih dahulu
- e. Mampu menolak ketidaksetujuan

1. Bimbingan kelompok

Suatu kegiatan yang bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Melalui kegiatan kelompok tersebut dapat melatih keberanian serta kemandirian siswa demi mencapai tujuan yang efektif (Hartina, 2009:6).

2. Asertif dalam bidang belajar

Asertifitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri, pandangan-pandangan dirinya, dan menyatakan keinginan serta perasaan diri secara langsung, jujur, dan spontan tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak orang lain (Sriyanto, 2014:76).

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan asertif siswa dalam bidang belajar adalah perilaku mengungkapkan perilaku diri untuk mengetahui kemampuan dirinya mengungkapkan asertifitas yang ada dalam dirinya sendiri, sehingga potensi yang ada dalam dirinya bisa dikembangkan secara baik.

